

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Keberhasilan pembangunan kesehatan merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan, maka pembangunan kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia sesuai dengan tahap kehidupan yang akan dilalui nantinya (Yulia, dkk., 2009).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, angka nasional untuk Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dibandingkan AKI hasil SDKI tahun 2002-2003 yang mencapai 307/100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2009).

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995 dalam Roeshadi (2007) ada tiga penyebab utama kematian ibu dalam bidang obstetri yaitu perdarahan 45%, infeksi 15%, dan hipertensi dalam kehamilan (preeklamsia) 13 %, sisanya terbagi atas partus macet, abortus yang tidak aman, dan penyebab tidak langsung lainnya. Menurut Depkes (2009), perdarahan menempati presentase tertinggi penyebab kematian ibu yaitu sebesar 28%. Anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu.

Penderita anemia di Indonesia sangat tinggi, sehingga anemia merupakan penyebab utama kematian ibu. Upaya pencegahannya dilakukan dengan mengetahui sejak dini apakah ibu menderita anemia atau tidak. Menurut WHO (World Health Organization) kejadian anemia pada ibu hamil 20%-89% dengan menetapkan hemoglobin 11 gr % sebagai dasarnya.

Anemia defisiensi besi adalah masalah masyarakat yang serius, berdampak pada perkembangan fisik dan psikologis, perilaku dan kerja (de meyer, 1995) dalam (Isnaeni, dkk.,2005). Selama kehamilan, pertumbuhan janin dan uterus, serta perubahan yang terjadi pada ibu menyebabkan peningkatan kebutuhan zat makanan

yang banyak khususnya zat besi dan asam folat. Kebanyakan wanita memulai kehamilan dengan cadangan besi yang tipis, jika kebutuhan tidak terpenuhi dari makanan sehari-hari maka akan terjadi anemia (Royston, 1994) dalam (Isnaeni, dkk., 2005).

Anemia defisiensi zat besi banyak ditemukan dinegara yang sedang berkembang dari pada di negara yang sudah maju. 36% (atau kira-kira 1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang di negara sedang berkembang menderita anemia jenis ini, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8% (atau kira-kira 100 juta orang) dari perkiraan populasi 1200 juta orang (Arisman, 2007).

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001, prevalensi anemia ibu hamil sebesar 40,1% dan pada tahun 2007 turun menjadi 24,5% (Risksda, 2007). Namun demikian keadaan ini mengindikasikan bahwa anemia gizi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat (Depkes, 2009).

Pada ibu hamil terjadi penambahan volume plasma darah yang tidak sebanding dengan penambahan massa sel darah merah, sehingga terjadi pengenceran darah. Penambahan volume plasma darah pada ibu hamil dapat mencapai 30-50%. Peningkatan massa sel darah merah hanya 18-25% saja. Akibatnya, terjadi penurunan kadar hemoglobin dalam darah yang mengakibatkan terjadinya anemia pada kehamilan. Penambahan volume plasma darah tersebut mulai timbul sejak usia kehamilan memasuki usia 8 minggu dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan antara 32-36 minggu (Prawirohardjo, 2008).

Hampir semua dokter kandungan mempunyai kesepakatan bahwa kadar minimum hemoglobin rata-rata yang masih dapat diterima dalam kehamilan adalah 11-12g/% (Ratna, 2010). Seorang wanita hamil dikatakan menderita anemia jika kadar hemoglobin dalam darah <11 gr% (Tarwoto, 2007).

Anemia sangat berpengaruh terhadap kehamilan, persalinan, dan nifas. Bahaya anemia terhadap kehamilan yaitu diantaranya dapat mengakibatkan terjadinya keguguran (abortus), prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, serta dapat mengakibatkan perdarahan antepartum. Pada persalinan, anemia dapat mengakibatkan gangguan pada his ataupun kekuatan mengejan, retensio plasenta, perdarahan karena atonia uteri, dan juga dapat terjadi

partus lama atau kasep. Pada masa nifas dapat terjadi subinvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan post partum, anemia juga menyebabkan mudahnya terjadi infeksi puerperium (Manuaba, 2010).

Menurut penelitian sebelumnya Arlyn (2012) kebanyakan ibu hamil cukup mengetahui tentang anemia seperti pengertian, tanda dan gejala, manfaat zat besi maupun akibat kekurangan zat besi itu sendiri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia dalam kehamilan dalam kategori cukup (72,5%).

Tahun 2012 cakupan ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Mergangsan sejumlah 1.915 ibu hamil. Dalam pelayanan KIA di Puskesmas Mergangsan telah dilakukan pemeriksaan kadar Hb pada beberapa usia kandungan ibu hamil. Minimal 3 kali yaitu pada trimester I, trimester II, dan trimester ke III serta akan dilakukan pemeriksaan lagi menjelang persalinan. Dari seluruh ibu hamil di Puskesmas Mergangsan (1.915 ibu hamil) terdapat 893 ibu hamil yang menderita anemia (46,63%). Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 1 April 2013 di Puskesmas Mergangsan dengan wawancara tentang apa yang dimaksud Anemia pada 13 orang ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilannya. Di dapatkan bahwa 8 responden (62 %) ibu hamil tersebut tidak mengetahui dan mereka tidak pernah mencari tahu informasi tentang Anemia. Mereka hanya mengetahui hasil Hb dari pemeriksaan ANC tersebut. Padahal kalau kekurangan kadar Hb bisa mengakibatkan anemia dan anemia itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kehamilan.

Berdasar pada latar belakang dan studi pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta ? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Anemia selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian Anemia selama kehamilan.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang faktor yang mempengaruhi Anemia selama kehamilan.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala anemia selama kehamilan.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang diagnosis anemia selama kehamilan.
- e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang akibat anemia selama kehamilan.
- f. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang penanganan anemia selama kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang Anemia selama kehamilan dan dapat memberikan informasi bagi semua ibu hamil tentang Anemia selama kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil serta mampu memberikan informasi tentang Anemia selama kehamilan.

b. Bagi Petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi tenaga kesehatan maupun calon tenaga medis untuk

memberikan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil ataupun untuk proses pembelajaran maupun praktik kebidanan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan pada mata kuliah asuhan kebidanan patologis terutama tentang Anemia pada ibu hamil, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan pengalaman nyata dalam pelaksanaan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil *survey* yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Arlyn (2012) dengan judul penelitian “Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di BPS Maruchah Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”. Subyek penelitian ini adalah semua ibu hamil yang diperiksa di BPS Maruchah Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan teknik pengambilan menggunakan *accidental sampling*. Variable menggunakan *analisa univariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia dalam kategori cukup (50%), pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala anemia selama kehamilan dalam kategori cukup (65%), pengetahuan ibu hamil tentang dampak anemia selama kehamilan dalam kategori cukup (72.5%).

Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada Sasaran penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, metode penelitian.

2. Sulistyowati (2012) dengan judul penelitian “Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Gambirsari Surakarta”. Subyek penelitian ini adalah semua ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Gambirsari Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan teknik pengambilan menggunakan *accidental sampling*. Variable menggunakan *analisa univariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil

tentang anemia dalam katagori baik sebanyak 2 responden (6,45%), kategori cukup sebanyak 19 responden (61,29%), kategori kurang sebanyak 4 responden (6,45%), kategori tidak baik sebanyak 6 responden (19,36%).

Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada Sasaran penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, metode penelitian

3. Kusumawati (2012) dengan judul penelitian “Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di Desa Gundik Wilayah Kerja Puskesmas Nailan Slahung Ponorogo”. Subyek penelitian ini adalah semua ibu hamil yang periksa di Desa Gundik Wilayah Kerja Puskesmas Nailan Slahung Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan teknik pengambilan menggunakan *total sampling*. Variable menggunakan *analisa univariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kategori baik sebanyak 20 responden (90,9%), kategori cukup sebanyak 2 responden (9,1%), kategori kurang tidak ada (0%).

Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada Sasaran penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, metode penelitian